

# SUATU TINJAUAN ATAS GERAKAN NON-BLOK

Kirdi DIPOYUDO

Pertemuan Puncak Non-Blok ke-V di Kolombo bulan Agustus 1976 menunjukkan bahwa gerakan non-alignment atau non-blok telah meningkat jumlah pesertanya, lebih kaya pengalaman politiknya dan lebih luas visi serta aspirasi-aspirasinya. Semua negara merdeka yang baru, tidak peduli sistem politik, sosial dan ekonominya, telah menggabungkan diri sedangkan di lain pihak tidak satu anggotapun ke luar, dan waktu belakangan ini bahkan anggota-anggota aliansi-aliansi militer berusaha mendekatinya. Kini negeri-negeri non-blok berjumlah 85 dan merupakan mayoritas di forum PBB. Selain itu, gerakan non-blok sudah bukan semata-mata suatu protes terhadap sistem yang sedang berlaku di dunia atau suatu kekuatan yang penuh dendam dan menuntut ganti rugi bagi pemerasan di masa lampau, melainkan telah menjadi suatu faktor penting dalam usaha menyelesaikan masalah-masalah internasional dalam rangka penyusunan suatu sistem baru hubungan-hubungan internasional, yang menguntungkan seluruh masyarakat dunia.

## TUJUAN DAN AZAS-AZAS NON-BLOK

Untuk memahami gerakan non-blok dan menilai hasil-hasil yang dicapainya selama ini, kita hendaknya memperhatikan tujuan dan azas-azas yang menjadi landasan serta daya penggerak program politiknya. Tujuan dan azas-azas itu mulai dirumuskan pada Konperensi Afro-Asia di Bandung tahun 1955, dibatasi lebih lanjut pada Pertemuan Puncak Non-Blok yang pertama di Beograd enam tahun kemudian, dan dikembangkan sejalan dengan perkembangan doktrin dan aksi negeri-negeri non-blok, dan dikukuhkan lagi pada

konperensi-konperensi berikutnya sebagai nilai-nilai gerakan non-blok. Tujuan dan azas-azas itu merangkum tujuan dan azas-azas Piagam PBB, dan mengembangkannya lebih lanjut dengan menonjolkan unsur-unsur yang bertujuan melindungi dan memperbaiki kedudukan negeri-negeri berkembang dalam hubungan-hubungan internasional. Selanjutnya tujuan dan azas-azas itu harus dilihat sebagai suatu keseluruhan karena berkaitan satu sama lain secara erat.

Seperti dirumuskan kembali secara singkat tetapi lengkap dalam Deklarasi Politik Pertemuan Puncak Non-Blok ke-III di Lusaka tahun 1970, tujuan non-alignment sebagai suatu organisasi gerakan ialah: mencapai perdamaian dunia dan ko-eksistensi damai dengan memperkuat kedudukan negeri-negeri non-blok di PBB agar badan ini menjadi alat yang lebih efektif melawan segala macam tindakan agresi dan ancaman kekerasan terhadap kebebasan, kemerdekaan, kedaulatan dan keutuhan wilayah setiap negeri; perjuangan melawan kolonialisme dan rasialisme yang menyangkal persamaan dan martabat manusia; penyelesaian sengketa-sengketa secara damai; penghentian perlombaan senjata, disusul perlucutan senjata yang universal; perlawanan terhadap pembangunan pangkalan-pangkalan asing dan penempatan pasukan-pasukan asing di wilayah negeri-negeri lain dalam konteks konflik negara-negara besar dan penindasan kolonial maupun rasialis; universalitas PBB dan peningkatan efisiensinya; dan perjuangan bagi kemerdekaan ekonomi serta kerjasama atas dasar persamaan dan manfaat bersama.<sup>1</sup>

Tujuan-tujuan itu berkaitan satu sama lain secara erat, sehingga kegagalan mencapai salah satu di antaranya akan membahayakan tujuan-tujuan lainnya. Dengan demikian kemerdekaan dan perkembangan terancam dalam situasi di mana proses demokratisasi hubungan-hubungan internasional dirintangi. Demikianpun kemerdekaan adalah suatu khayalan bila tiada perdamaian, perkembangan dan kemajuan dalam demokratisasi hubungan-hubungan internasional. Berdasarkan pemikiran yang sama, perdamaian

---

<sup>1</sup>Disalin dari karya Leo Mates, *Non-Alignment. Theory and Current Policy* (New York, 1972), hal. 483. Dokumen-dokumen non-blok sampai dengan Pertemuan Puncak Lusaka dimuat dalam buku ini sebagai lampiran.

dunia juga tidak dapat dipelihara untuk waktu yang lama bila proses perkembangan diabaikan. kemerdekaan suatu negeri diancam, dan demokratisasi hubungan-hubungan internasional dilalaikan.

Dengan tujuan-tujuan itu berkaitan azas-azas non-alignment yang meliputi hak-hak dan kewajiban-kewajiban negara-negara dalam pergaulan internasional. Azas-azas itu ialah hak rakyat jajahan atas kebebasan, penentuan diri dan kemerdekaan; hormat terhadap kedaulatan dan keutuhan wilayah semua negara; hak semua negara atas persamaan dan partisipasi aktif dalam urusan-urusan internasional; hak semua negara yang berdaulat untuk menentukan secara bebas jalan yang akan ditempuh dalam pembangunan politik, ekonomi, sosial dan budaya mereka masing-masing; hak semua rakyat atas manfaat perkembangan ekonomi dan hasil revolusi ilmu pengetahuan serta teknologi; tidak mengancam akan menggunakan kekerasan, dan azas penyelesaian sengketa-sengketa secara damai.<sup>1</sup>

Tujuan dan azas-azas gerakan non-blok itu mengungkapkan suatu visi yang lengkap mengenai sistem baru hubungan-hubungan internasional, dan pada waktu yang sama merupakan suatu sistem nilai yang berkembang terus-menerus. Akan tetapi, berlainan dengan sistem tujuan dan azas-azas yang menetap sifatnya itu, tekanan-tekanan dan prioritas-prioritas dalam orientasi gerakan telah bergeser, dari sikap anti blok pada Pertemuan Puncak Beograd ke penekanan sistem hubungan-hubungan internasional yang berubah sekarang ini; dari isyu-isyu politik pada Pertemuan Beograd ke masalah-masalah ekonomi pada Konperensi Lusaka dan kemudian ke suatu perimbangan antara keduanya; dari reaksi terhadap perkembangan dunia ke prakarsa-prakarsa untuk memecahkan masalah-masalah internasional; dan dari suatu sikap yang pada pokoknya negatif terhadap situasi pada permulaan ke suatu program aksi untuk menyusun suatu tata baru dalam hubungan-hubungan internasional.

Akan tetapi, terlepas dari pergeseran tekanan dan prioritas itu, sistem tujuan dan azas-azas gerakan non-blok serta orientasi dasarnya telah memberikan suatu watak universal kepada gerakan itu. Watak universal itu menjadi semakin jelas dengan semakin banyaknya negeri yang menggabungkan diri dalam gerakan, dan semakin meningkatnya minat di kalangan

---

<sup>1</sup> Leo Mates, *op. cit.*, hal. 483

negeri-negeri yang ikut dalam blok-blok. Watak universal itu juga terungkap dalam luasnya masalah-masalah internasional yang dibicarakan dengan partisipasi negeri-negeri non-blok.<sup>1</sup>

## HASIL PERJUANGAN NON-BLOK

Hasil yang dicapai gerakan non-blok selama ini adalah sangat impresif karena azas-azasnya secara berangsur-angsur dituangkan dalam dokumen-dokumen, keputusan-keputusan dan program-program PBB dan masyarakat internasional. Pertama-tama, politik non-blok telah berhasil menggalang persatuan kekuatan-kekuatan yang mendukung gerakan-gerakan pembebasan dan kemerdekaan nasional, perdamaian dunia, kemajuan dan demokrasi. Gerakan non-blok telah menjadi satu front perjuangan yang lebar melawan kolonialisme, imperialisme dan bentuk-bentuk dominasi serta pemerasan terhadap mereka yang lemah. Bahwa kekuatan-kekuatan dan negeri-negeri yang begitu berlainan satu sama lain telah mampu bertindak bersama-sama dalam bidang-bidang pokok hubungan internasional adalah suatu prestasi yang mempunyai arti sejarah.

Munculnya gerakan non-blok sebagai suatu organisasi kekuatan telah memulai suatu tahap baru di dunia. Gerakan ini telah melontarkan suatu konsep baru mengenai hubungan internasional, menggeser perimbangan kekuatan di dunia, dan tampil ke muka untuk ikut menyelesaikan masalah-masalah internasional. Lagi pula gerakan non-blok ikut mempengaruhi perubahan intern negeri-negeri non-blok di bidang politik, ekonomi dan sosial, dan membuat mereka sadar akan kenyataan-kenyataan dewasa ini. Dengan demikian gerakan non-blok adalah sangat penting, tidak hanya berdasarkan apa yang telah dicapainya melainkan juga berdasarkan apa yang dicegahnya. Lahirnya gerakan ini merupakan akhir tahap hubungan internasional yang satu dan permulaan tahap yang lain. Organisasi aksinya telah melancarkan suatu gerakan global yang mendukung emansipasi dan mengetengahkan isyu-isyu penting dalam hubungan internasional.

---

<sup>1</sup>Lihat Bojana Tadic, "Characteristics and dilemmas of non-alignment", *Review of International Affairs*, 5-20 Juli 1976.

Politik non-blok telah menghasilkan suatu pengertian baru tentang perdamaian dan membuang konsep keamanan yang didasarkan atas perimbangan kekuatan militer superpower, serta menggariskan suatu pendekatan baru bagi perjuangan untuk perdamaian dengan memecahkan masalah-masalah yang timbul dari perlunya mengamankan kemerdekaan dan perkembangan bebas rakyat-rakyat, dengan mencari jalan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan perkembangan ekonomi yang berasal dari jaman kolonial, dan dengan melancarkan proses demokratisasi hubungan-hubungan internasional.

Negeri-negeri non-blok menolak pembagian dunia dalam blok-blok kekuatan atau wilayah-wilayah pengaruh yang bermusuhan, terutama karena yakin bahwa masalah-masalah dunia dewasa ini hanya dapat diselesaikan dengan usaha bersama semua negeri. Politik non-blok didasarkan atas keyakinan, bahwa masalah-masalah umat manusia tidak dapat dipecahkan oleh negeri masing-masing, melainkan hanya dengan kerjasama semua bangsa, dan sebagai bagian proses transformasi sistem internasional hubungan-hubungan ekonomi dan politik secara berangsur-angsur atas dasar persamaan dan perkembangan bebas semua bangsa.

Gerakan non-blok, berkat persatuan dan kerjasama para pesertanya atas dasar azas-azas tersebut, telah membebaskan kawasan-kawasan dari berbagai jenis dominasi dan pemerasan, dan pada waktu yang sama memperluas lapangan aksi kekuatan-kekuatan progresif dalam rangka usaha mencari jalan-jalan baru bagi pembangunan nasional, lagi pula memungkinkan negara-negara yang baru merdeka memainkan peranan aktif di dunia. Gerakan ini telah memperluas lapangan solidaritas dan kerjasama, yang juga merupakan faktor-faktor stabilitas internasional yang penting. Secara demikian gerakan non-blok telah membentuk suatu front perjuangan yang lebar untuk menciptakan sistem baru hubungan internasional.

Politik non-blok telah menuanamkan kesadaran akan interdependensi bangsa-bangsa dalam suatu aksi konkrit untuk memajukan integrasi dunia atas dasar kepentingan bersama. Negeri-negeri non-blok telah mengerti bahwa koeksistensi damai tidak dapat diwujudkan lewat perundingan-perundingan negara-negara besar semata-mata, melainkan hanya lewat penyusunan suatu sistem demokrasi yang memungkinkan semua bangsa berunding

dan mengatur hubungan-hubungan mereka sebagai sesama atas dasar solidaritas yang timbul sebagai hasil penggabungan kepentingan-kepentingan semua negeri.

Sehubungan dengan sumbangan gerakan non-blok bagi pengembangan hubungan-hubungan internasional, hendaknya juga diperhatikan jasa-jasanya dalam melancarkan dan membatasi proses-proses dasar dan dalam memecahkan isyu-isyu internasional. Mengenai yang pertama, negeri-negeri non-blok tidak hanya memberikan dorongan melainkan juga ciri-ciri kepada proses-proses dalam kegiatan-kegiatan pokok mereka, yaitu aksi yang terus-menerus untuk memajukan perdamaian dan menyingkirkan sebab-sebab ketegangan, melawan agresi, pendudukan dan tekanan asing, menjamin hak atas kebebasan perkembangan ekonomi dan politik, dan berjuang untuk tata ekonomi internasional yang baru.

Negeri-negeri non-blok memulai proses detente di jaman perang dingin pada Pertemuan Puncak Beograd tahun 1961 ketika mereka melihat detente sebagai tuntutan ko-eksistensi damai, sambil menunjukkan keterbatasan-keterbatasannya. Oleh sebab itu mereka berseru agar detente diperluas ke kawasan-kawasan lain, dan menuntut agar masalah-masalah internasional yang penting dipecahkan dengan partisipasi semua negara. Mereka juga menandakan bahwa detente harus dikembangkan menuju perdamaian dunia, sambil menunjukkan bahaya-bahaya detente yang didasarkan atas perimbangan kekuatan militer dan membiarkan pusat ketegangan dan konfrontasi berpindah ke bagian dunia lain, perlombaan senjata semakin meningkat dan pemerasan terhadap dua pertiga umat manusia berlangsung terus.

Negeri-negeri non-blok menolak gagasan ko-eksistensi damai melulu sebagai suatu modus vivendi antara blok-blok. Mereka melihatnya sebagai suatu proses dinamis untuk mengatasi status quo dan mengakhiri pembagian dunia dalam blok-blok kekuatan yang bermusuhan. Mereka juga menandakan, bahwa asas-asas ko-eksistensi damai itu harus berlaku dalam hubungan antara semua negara. Selain itu mereka menandakan bahwa ko-eksistensi damai itu adalah juga suatu proses kerjasama internasional yang aktif untuk memecahkan isyu-isyu penting yang menentukan perdamaian, keamanan dan kemajuan dunia.

Gerakan non-blok juga menyatakan dukungannya bagi semua bangsa yang berjuang untuk hak-hak mereka yang sah. Rakyat Vietnam, Laos, Khmer dan negeri-negeri jajahan lain, pejoang-pejoang pembebasan nasional, kekuatan-kekuatan yang berjuang untuk hak-hak kedaulatan atas kekayaan alam mereka atau untuk kebebasan memilih sistem pembangunan mereka, semua rakyat dan kekuatan itu menemukan dalam gerakan non-alignment suatu sekutu dan alat untuk membela legitimitas perjuangan mereka. Perjuangan untuk dekolonisasi politik maupun ekonomi telah dijadikannya suatu proses permanen pembebasan dari kolonialisme, neo-kolonialisme dan monopoli-monopoli di berbagai bidang.

Sebagai suatu kekuatan yang melakukan perjuangan umat manusia untuk kemajuan dan kemerdekaan, politik non-blok telah menjadi promotor kerjasama internasional yang wajar. Dalam hal ini negeri-negeri non-blok pertama-tama didorong oleh keyakinan mereka, bahwa masalah-masalah internasional yang menentukan hanya dapat dipecahkan dengan usaha bersama seluruh masyarakat internasional. Gerakan tidak menyerah kepada hubungan-hubungan yang ada yang didasarkan atas pemerasan mereka yang lemah dan kepincangan-kepincangan lain, tetapi berjuang untuk menciptakan keadaan yang memungkinkan setiap rakyat untuk berkembang secara bebas. Kerjasama serupa itu menuntut konfrontasi dengan apa yang menghambat pembebasan nasional, karena kerjasama yang wajar hanyalah mungkin antara pihak-pihak yang merdeka dan sama kedudukannya. Dengan demikian konsep kerjasama itu menuntut suatu perubahan hubungan-hubungan yang menguntungkan mereka yang ditindas atau ditundukkan. Dengan cara ini gerakan non-blok telah memberikan sumbangannya yang berarti dalam memajukan kerjasama internasional yang wajar.<sup>1</sup>

## PERJUANGAN UNTUK TATA EKONOMI BARU

Gerakan non-blok juga berjuang di garis depan untuk mengubah sistem hubungan-hubungan ekonomi internasional, untuk menyusun tata ekonomi baru, dan untuk mengatasi jurang pemisah antara negeri-negeri maju dan

---

<sup>1</sup>Lihat Miljan Komatina, "Non-aligned helping to change international relations", *Review of International Affairs*, 5 Maret 1976.



negeri-negeri yang berkembang. Pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan perbedaan perkembangan ekonomi di dunia ini adalah salah satu sasaran gerakan yang pokok, khususnya sesudah Konferensi Lusaka. Gerakan menolak anggapan bahwa masalah pembangunan dapat diselesaikan dengan memberikan bantuan kepada negeri-negeri berkembang tanpa mengubah hubungan-hubungan yang pincang sekarang ini. Bagi negeri-negeri berkembang, soalnya bukanlah semata-mata menghapus kemiskinan, membayar kembali hutang-hutang, atau memperbaiki ketidak-adilan dari jaman pemerasan kolonial, tetapi memperjuangkan perubahan-perubahan yang lebih radikal dalam sistem hubungan-hubungan ekonomi dan politik di dunia, sebagai bagian perjuangan untuk memajukan keamanan, kemerdekaan dan persamaan bangsa-bangsa, dan perdamaian dunia. Dan perjuangan ini diberi prioritas utama.

Politik ini didasarkan atas tiga sikap pokok, yaitu pertama, mengandalkan swa-daya atau ketahanan nasional negeri masing-masing; kedua, memajukan solidaritas dan kerjasama antara negara-negara non-blok untuk memperkuat kedudukan mereka dan meningkatkan sumbangan mereka dalam penyusunan tata ekonomi internasional baru; dan ketiga, memajukan kerjasama dengan negara-negara maju, baik untuk membatasi pemerasan maupun untuk ikut menyelesaikan masalah-masalah ekonomi dunia. Negeri-negeri non-blok telah meninjau kembali sikap mereka semula yang penuh dendam dan menuntut bagian dari kekayaan negara-negara maju sebagai ganti rugi. Tanpa melepaskan pendekatan ini sejauh perlu, mereka melancarkan suatu kampanye internasional untuk menyusun suatu tata ekonomi internasional baru atas dasar kedaulatan atas kekayaan alam negeri masing-masing, suatu strategi gabungan kerjasama dan saling membantu syarat-syarat perdagangan yang lebih baik bagi negeri-negeri berkembang, hubungan-hubungan baru dalam sistem moneter internasional, dan lain sebagainya. Semuanya itu dengan tujuan untuk menjamin suatu pembagian kerja baru dan pembagian kembali pendapatan dunia atas dasar industrialisasi, modernisasi pertanian, kemerdekaan di bidang teknologi dan produksi pangan di negeri-negeri berkembang. Tanpa kampanye ini, kedua sidang khusus Majelis Umum PBB tidak akan mungkin diadakan. Secara demikian gerakan non-blok mempunyai pengaruh besar atas perkembangan hubungan-



hubungan ekonomi dan politik internasional dan atas perubahan-perubahan di dalam negeri-negeri berkembang.<sup>1</sup>

Gerakan non-blok juga berjuang di garis depan untuk meningkatkan efisiensi PBB dan sampai batas-batas tertentu telah berhasil. Berkat aksinya, organisasi dunia ini telah menjadi suatu faktor universal kerjasama yang wajar dan demokratisasi hubungan-hubungan internasional. Gerakan tidak hanya memperjuangkan agar semua negara diterima sebagai anggota PBB tetapi juga secara konsisten menandakan perlunya hubungan-hubungan baru dalam tubuhnya, perlunya suatu prosedur pengambilan keputusan yang lebih demokratis, perlunya menyesuaikan organisasi dunia ini dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia, dan perlunya melibatkan PBB dalam pemecahan masalah-masalah internasional yang penting.

Khususnya negeri-negeri non-blok melihat masalah perlucutan senjata sebagai urusan seluruh masyarakat dunia dan salah satu masalah jaman kita yang paling mendesak. Masalah ini selalu dicantumkan dalam agenda konperensi-konperensi non-blok dan dibahas berdasarkan asumsi bahwa perlucutan senjata harus merupakan hasil usaha seluruh masyarakat internasional. Tanpa menyangkal nilai perundingan-perundingan bilateral, khususnya antara kedua superpower, mereka memberikan prioritas kepada PBB sebagai forum untuk memecahkan masalah ini. Sejak Pertemuan Puncak Non-Blok di Beograd, mereka memperjuangkan perlucutan senjata sebagai isyu perdamaian dan keamanan dunia yang pokok.<sup>2</sup>

#### KEGAGALAN DAN KELEMAHAN NON-BLOK

Akan tetapi, di samping hasil-hasil itu tercatat pula banyak kegagalan dan kelemahan yang menimbulkan rasa kecewa dan frustrasi. Sejak Pertemuan Puncak Lusaka, gerakan non-blok menandakan bahwa untuk mencapai otonomi yang lebih besar dan mendapatkan pengaruh yang lebih berarti atas sistem internasional, negeri-negeri non-blok harus memiliki swa-daya

---

<sup>1</sup> Lihat Miljan Komatina, *loc. cit.*

<sup>2</sup> Lihat Miljan Komatina, *loc. cit.*

(self-reliance) yang lebih besar dan dengan maksud itu meningkatkan kerjasama ekonomi di antara mereka sendiri. Thesis ini adalah suatu pengakuan, bahwa tidak cukup pemimpin-pemimpin non-blok bertemu secara teratur untuk saling mendengarkan dan mengeluarkan deklarasi-deklarasi, resolusi-resolusi dan program-program aksi, tetapi terutama diperlukan juga tekad yang bulat dan kemampuan untuk melaksanakannya.<sup>1</sup>

Dalam resolusi-resolusi yang menandakan swa-daya itu juga tersirat suatu pengakuan, bahwa lambannya perkembangan di negeri-negeri berkembang tidak hanya disebabkan kesulitan-kesulitan dalam penyaluran kekayaan dari negara-negara maju ke negeri-negeri miskin, dalam penyaluran ilmu pengetahuan dan teknologi dengan syarat-syarat yang wajar dan terjangkau oleh negeri-negeri berkembang, dan oleh diskriminasi sistem perdagangan internasional, melainkan juga oleh struktur-struktur politik, ekonomi dan sosial di negeri-negeri berkembang itu sendiri. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan tiga masalah. Pertama, pemusatan perhatian atas pertumbuhan ekonomi di negeri-negeri bekas jajahan, sebelum mengubah ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional yang modern, hanya memperkuat sektor asing secara yang merugikan sektor domestik. Kedua, bagi negeri-negeri berkembang yang miskin pengambil-alihan pola-pola dan tingkat konsumsi negeri-negeri industri yang kaya, tidak hanya mengabadikan atau bahkan meningkatkan ketergantungan pada negeri-negeri kaya melainkan juga memperlebar jurang pemisah antara kelompok elite kecil dan rakyat banyak dengan akibat-akibat sosial dan politik yang gawat. Akhirnya, perkembangan sejati tidaklah mungkin tanpa modernisasi dan demokratisasi struktur-struktur sosial politik dan tanpa penghapusan sisa-sisa hubungan-hubungan feodal dan kolonial di dalam negeri-negeri non-blok itu sendiri. Swa-daya memerlukan struktur-struktur sosial politik yang mampu menggerakkan daya rakyat yang kreatif dan produktif dan yang memungkinkan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Lihat Soedjatmoko, "Reflections on non-alignment in the 1970's", suatu prasaran pada Seminar on Non-Alignment yang diselenggarakan Indonesian Institute of International Affairs, Jakarta, 23-25 Mei 1973.

<sup>2</sup>Lihat Soedjatmoko, *loc. cit.*

Program gerakan non-blok, seperti tercantum dalam deklarasi-deklarasi politik dan ekonomi konperensi-konperensinya, mengungkapkan aspirasi-aspirasi umat manusia. Bertolak dari konsep ko-eksistensi damai dan kerjasama antara negara-negara dan rakyat-rakyat, tanpa membedakan ideologi dan sistem mereka, program itu memberikan kemungkinan-kemungkinan kepada semua negara untuk ikut melaksanakannya. Karena orientasi politik ini, negeri-negeri non-blok berjuang di garis depan untuk persamaan kedaulatan semua negara dan hak mereka atas kemerdekaan dan atas kebebasan perkembangan dalam negeri, dan untuk demokratisasi hubungan internasional. Selain itu, justru penggabungan usaha untuk melaksanakan azas-azas demokrasi dalam hubungan internasional dengan perjuangan melawan keterbelakangan ekonomi ini harus dilihat sebagai dasar universal dan watak global politik non-blok. Itulah juga dasar sukses gerakan non-blok sejauh ini dan perkembangannya dari Beograd via Kairo, Georgetown, Algiers, Lima dan Kolombo sampai sekarang. Dalam penggabungan itu pula terletak hari depan gerakan non-blok.<sup>1</sup>

Akan tetapi bagaimana melaksanakan politik ini adalah soal lain. Negeri-negeri non-blok hanya merupakan satu bagian pergulatan kekuatan-kekuatan di dunia. Di dunia yang berkembang selama abad-abad, yang hanya mengakui hak mereka yang lebih kuat, politik kekuatan, dan pemerasaan mereka yang lebih lemah, negeri-negeri itu, mengingat kemungkinan-kemungkinan materiil dan tingkat perkembangan mereka, barulah suatu potensi, sekalipun potensi yang besar sekali, dan dari segi politik hanya merupakan "kata-hati umat manusia" (demikian Presiden Tito). Selama ini gerakan non-blok pada pokoknya baru merupakan suatu kekuatan moral, belum menjadi kekuatan materiil yang mampu mempengaruhi arah perkembangan-perkembangan internasional ke arah tata internasional baru, di mana terdapat kerjasama bebas rakyat-rakyat merdeka dan tidak kelas atau kelompok memeras atau menindas kelas atau kelompok lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat Milan Sahovic, "The policy of non-alignment in the changing world", suatu prasaran pada Colloquy yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute of International Affairs di Jakarta.

<sup>2</sup> Lihat Milan Sahovic, loc. cit.

## PENUTUP

Dewasa ini belum ada negara besar yang mampu atau bersedia memberikan pimpinan yang diperlukan untuk menciptakan tata internasional baru yang didasarkan atas persamaan dan manfaat bersama semua rakyat. Oleh sebab itu adalah sangat penting bahwa gerakan non-blok tidak hanya terus-menerus mengukuhkan konsensus yang telah dicapai atas masalah-masalah ekstern, tetapi juga berusaha meningkatkan daya kemampuannya untuk bertindak secara efektif guna mencapai tujuan-tujuannya. Dalam konteks ini negeri-negeri non-blok harus lebih memperhatikan kelemahan-kelemahan mereka, mengembangkan cara-cara untuk mengatasinya, dan berusaha meningkatkan kemampuan mereka untuk melancarkan suatu aksi politik bersama. Dengan maksud itu mereka hendaknya berusaha mengembangkan solidaritas, persahabatan, kerjasama dan sikap saling menghormati antara mereka.

"Dunia, sekalipun terdapat persaingan, kebencian dan konflik-konflik intern, secara tak terhindarkan bergerak menuju kerjasama yang lebih erat dan pembangunan suatu persemakmuran dunia yang baru".<sup>1</sup> Dalam lahirnya dunia baru ini gerakan non-blok dapat dan akan memainkan peranan yang semakin efektif, asal dapat memperluas visinya dan mengembangkan kemampuan-kemampuan tambahan yang diperlukan.

---

<sup>1</sup>Jawaharlal Nehru, India's Foreign Policy. Selected Speeches (Delhi, 1961), hal. 3